

BAB II

GAMBARAN UMUM

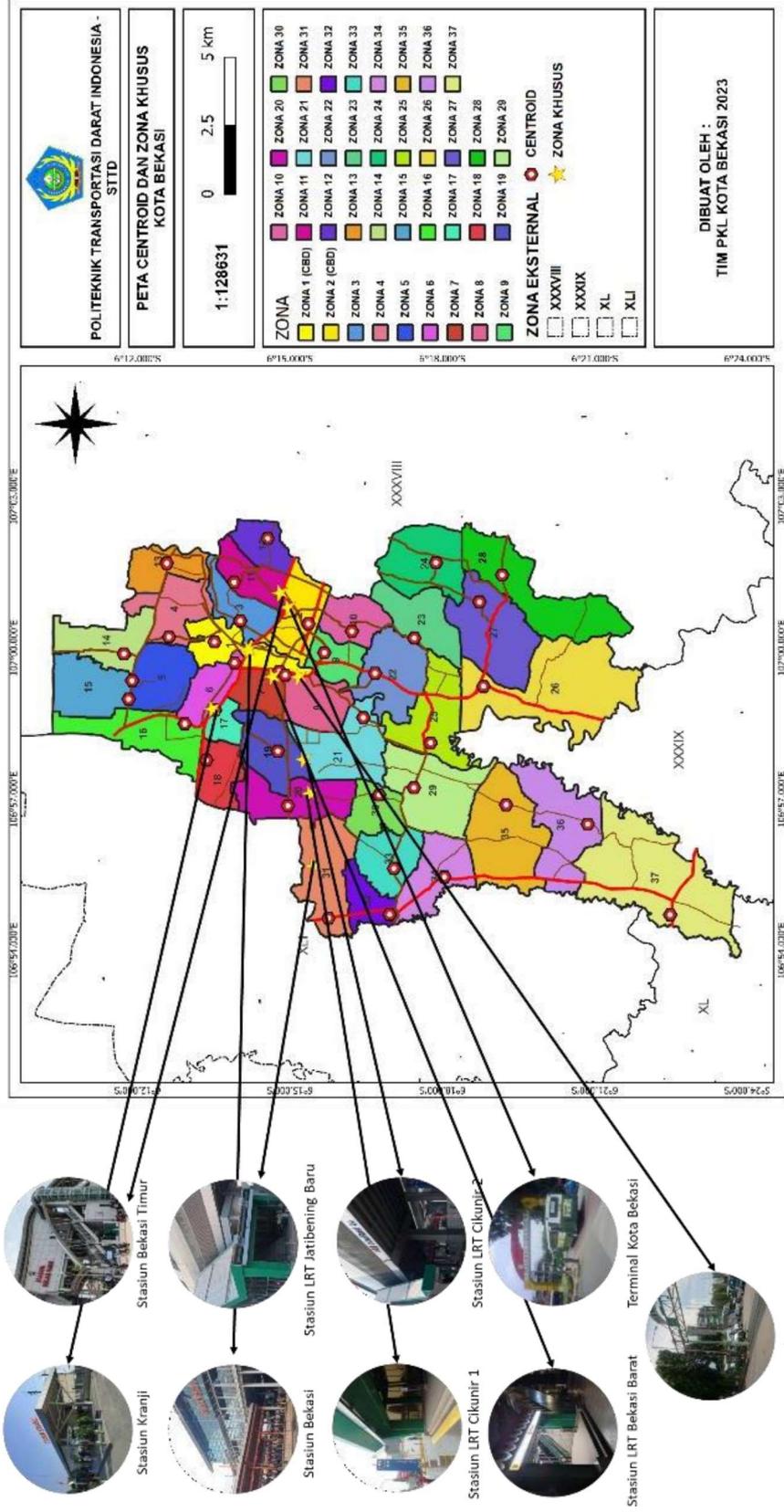
2.1 Kondisi Transportasi

Di Kota Bekasi, masyarakat memanfaatkan berbagai jenis sarana transportasi untuk mobilitas sehari-hari. Sarana transportasi tersebut meliputi sepeda, sepeda motor, mobil pribadi, bus, angkutan kota (angkot), Kereta Rel Listrik (KRL), dan Light Rail Transit (LRT). Setiap jenis transportasi ini menawarkan opsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu, mulai dari kendaraan pribadi yang fleksibel hingga transportasi massal yang efisien.

Selain sarana transportasi, Kota Bekasi juga dilengkapi dengan berbagai prasarana yang mendukung kelancaran mobilitas. Prasarana tersebut mencakup simpul transportasi seperti terminal dan stasiun, jalan raya, dan jalan tol. Simpul transportasi ini berperan sebagai titik penghubung yang memudahkan perpindahan antar moda transportasi.

Adapun simpul transportasi di Kota Bekasi terdiri dari Terminal Kota Bekasi tipe B dan Terminal Kayuringin tipe B yang melayani berbagai rute bus. Untuk kereta api dan LRT, terdapat beberapa stasiun penting yaitu Stasiun Bekasi, Stasiun Bekasi Timur, Kranji, Stasiun LRT Jatibening Baru, Stasiun LRT Cikunir 1, Stasiun LRT Cikunir 2, dan Stasiun LRT Bekasi Barat. Stasiun-stasiun ini memberikan akses mudah bagi masyarakat untuk bepergian ke berbagai tujuan baik dalam kota maupun ke daerah sekitarnya.

Dengan kombinasi sarana dan prasarana Stasiun transportasi yang lengkap, masyarakat Kota Bekasi memiliki berbagai pilihan untuk melakukan perjalanan secara efisien dan nyaman.



Sumber : Tim PKL Kota Bekasi, 2023

Gambar II. 1 Peta Titik Simpul Stasiun di Kota Bekasi

Tabel II. 1 Jumlah Trayek, Armada dan Perusahaan pada Angkutan Umum Dalam Trayek

JENIS ANGKUTAN	JUMLAH TRAYEK	JUMLAH ARMADA	JUMLAH PERUSAHAAN
BUS AKAP	13	50	15
BUS AKDP	17	124	12
TRANSPATRIOT	1	7	1
ANGKUTAN LOKAL AKAP	11	345	2
ANGKUTAN LOKAL AKDP	8	122	1
ANGKUTAN LOKAL DALAM PERKOTAAN	12	388	1

Sumber : Tim PKL Kota Bekasi, 2023

Pemerintah terus melakukan upaya untuk mengatasi masalah kemacetan, meningkatkan kualitas dan aksesibilitas transportasi publik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan transportasi publik.

1. Lalu Lintas Jalan

Kota Bekasi menunjukkan komitmennya dalam pembangunan daerah dengan mengoptimalkan sektor transportasi. Hal ini terlihat dari kondisi jalan raya yang mayoritas sudah dalam kondisi prima, sepanjang 48.666 km. Akses transportasi yang lancar ini tentu akan menjadi pendorong utama kemajuan Kota Bekasi di berbagai bidang.

2. Volume Lalu Lintas

Volume lalu lintas di Kota Bekasi menunjukkan perbedaan yang signifikan pada waktu puncak. Volume lalu lintas di pagi hari tidak terpusat pada satu waktu. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jam berangkat ke kantor dan jam kendaraan barang masuk kota. Rata-rata, orang berangkat ke kantor antara pukul 06:30 hingga 07:30.

Pada sore hari, pergerakan di dalam Kota Bekasi sebagian besar keluar dari CBD dan keluar kota. Rata-rata antara pukul 17:00-18:00, pergerakan di dalam Kota Bekasi sebagian besar keluar dari CBD.

3. Sarana dan Prasarana Angkutan Jalan raya

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kota Bekasi mempunyai jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. Karakteristik sarana pada Kota Bekasi meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis.

Karakteristik sarana angkutan umum di Kota Bekasi terdapat beberapa jenis angkutan umum, yaitu TransPatriot (berkapasitas 40 orang), bus besar (berkapasitas 45-60 orang), bus sedang (berkapasitas 35-40 orang), elf (berkapasitas 15 orang), dan minibus (berkapasitas 12 orang).

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

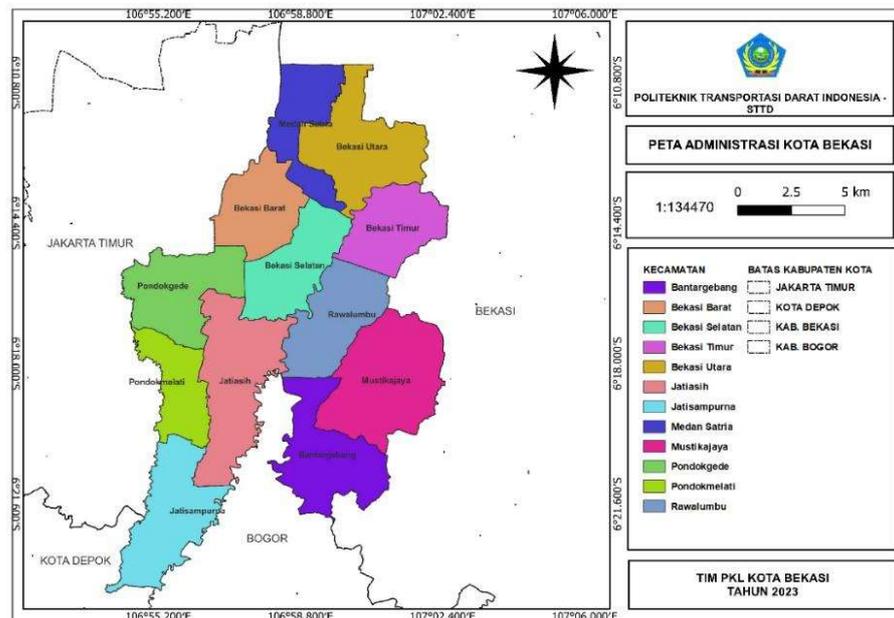
Kota Bekasi, terletak di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kota yang berkembang pesat di sekitar wilayah metropolitan Jakarta. Dari segi wilayah, Bekasi memiliki luas sekitar 210,49 km² dibagi menjadi dua belas kecamatan. Dalam hal transportasi, Kota Bekasi memiliki jaringan yang cukup baik, meskipun menghadapi tantangan kemacetan yang sering terjadi. Transportasi umum seperti angkutan bus dan angkutan kereta api sangat dominan di sini. Stasiun-stasiun kereta seperti Stasiun Bekasi dan Stasiun Bekasi Timur menjadi titik-titik penting dalam mobilitas penduduk. Selain itu, terdapat pula terminal bus yang menghubungkan Bekasi dengan berbagai kota di sekitarnya.

1. Kondisi Geografis

Secara astronomi, Kota Bekasi terletak antara 106°48'28" - 107°27'29" Bujur Timur dan 6°10'6" - 6°30'6" Lintang Selatan. Kondisi alam Kota Bekasi merupakan daerah dataran dengan kemiringan antara 0 - 2 % dan ketinggian antara 28 m – 110 m di atas permukaan air laut.

Secara administratif letak geografis Kota Bekasi berbatasan langsung dengan 4 Kabupaten/Kota, wilayah Kota Bekasi bagian utara dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta. Luas wilayah Kota Bekasi seluruhnya kurang lebih 213,12 km², yang terbagi dalam 12 Kecamatan dan 56 desa/kelurahan.

Tahun 2022, wilayah administrasi Kota Bekasi terdiri dari 12 wilayah kecamatan, luas daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Pondokgede (17,43 km²), Jatisampurna (20,19 km²), Pondok Melati (11,02 km²), Jatiasih (24,26 km²), Bantargebang (19,24 km²), Mustika Jaya (24,76 km²), Bekasi Timur (14,64 km²), Rawalumbu (16,85 km²), Bekasi Selatan (15,81 km²), Bekasi Barat (14,9 km²), Medan Satria (13,21 km²), serta Bekasi Utara (20,81 km²). Wilayah terluas adalah Kecamatan Mustikajaya (24,76 km²) dan terkecil Kecamatan Pondok Melati (11,02 km²).



Sumber : Tim PKL Kota Bekasi, 2023

Gambar II. 2 Peta Administrasi Kota Bekasi

Berikut merupakan pembagian wilayah administrasi di Kota.

Tabel II. 2 Persentase Luas Wilayah Kota Bekasi

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Medansatria	13,21	6,20
2	Bekasi Utara	20,81	9,76
3	Bekasi Barat	14,9	6,99
4	Bekasi Selatan	15,81	7,42
5	Bekasi Timur	14,64	6,87
6	Pondokgede	17,43	8,18
7	Jatiasih	24,26	11,38
8	Rawalumbu	16,85	7,91
9	Pondokmelati	11,02	5,17
10	Bantargebang	19,24	9,03
11	Mustikajaya	24,76	11,62
12	Jatisampurna	20,19	9,47

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Bekasi

Tabel II. 3 Pembagian Wilayah Kota Bekasi

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Kelurahan
1	Medan Satria	4	Pejuang
			Medansatria
			Harapan Mulya
			Kalibaru
2	Bekasi Utara	6	Harapanbaru
			Harapanjaya
			Kaliabang Tengah
			Margamulya
			Perwira
			Teluk Pucung
3	Bekasi Barat	5	Bintara
			Bintara Jaya
			Jakasampurna
			Kota Baru
			Kranji
4	Bekasi Timur	4	Aren Jaya
			Bekasi Jaya
			Duren Jaya
			Margahayu
5	Bekasi Selatan	5	Jakamulya
			Jakasetia
			Kayuringin Jaya

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Kelurahan
			Marga Jaya
			Pekayon Jaya
6	Pondok Gede	5	Jatibening
			Jatibening Baru
			Jaticempaka
			Jatimakmur
			Jatiwaringin
7	Rawalumbu	4	Bojong Menteng
			Bojong Rawalumbu
			Pengasinan
			Sepanjang Jaya
8	Jatiasih	6	Jatiasih
			Jatikramat
			Jatiluhur
			Jatimekar
			Jatirasa
			Jatisari
9	Pondokmelati	4	Jatimelati
			Jatimurni
			Jatirahayu
			Jatiwarna
10	Mustikajaya	4	Cimuning
			Mustikajaya
			Mustikasari
			Pedurenan
11	Bantargebang	4	Bantargebang
			Ciketing Udik
			Cikiwul
			Sumur Batu
12	Jatisampurna	5	Jatikarya
			Jatiraden
			Jatirangga
			Jatiranggon
			Jatisampurna

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Bekasi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah angkatan kerja di Kota Bekasi pada tahun 2022 sebanyak 2.496.198 jiwa terdiri dari 2.098.327 usia produktif dan 398.000 usia non- produktif. Dari segi jenis kelamin, ada 1.249.193 jiwa laki-laki dan 1.247.005 jiwa Perempuan. Penduduk Kota Bekasi pada tahun 2023 sebanyak 2.496.198 jiwa terdiri dari 2.098.327 jiwa.

Perekonomian Bekasi didorong oleh sektor industri, perdagangan, dan jasa yang berkembang pesat. Sektor industri menjadi tulang punggung ekonomi Bekasi. Kota ini menjadi lokasi bagi berbagai pabrik dan industri, termasuk manufaktur, elektronik, otomotif, dan tekstil. Selain itu, perdagangan juga menjadi sektor penting dalam perekonomian Bekasi. Pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern tersebar di berbagai lokasi di kota ini, menciptakan beragam peluang usaha bagi pedagang dan pengusaha ritel. Sektor perdagangan juga menjadi kekuatan yang signifikan bagi Bekasi. Dengan populasi yang besar dan berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan modern, Bekasi menjadi pusat perdagangan yang ramai. Pasar tradisional yang tersebar di berbagai kawasan juga tetap memainkan peran penting dalam ekosistem perdagangan kota ini.

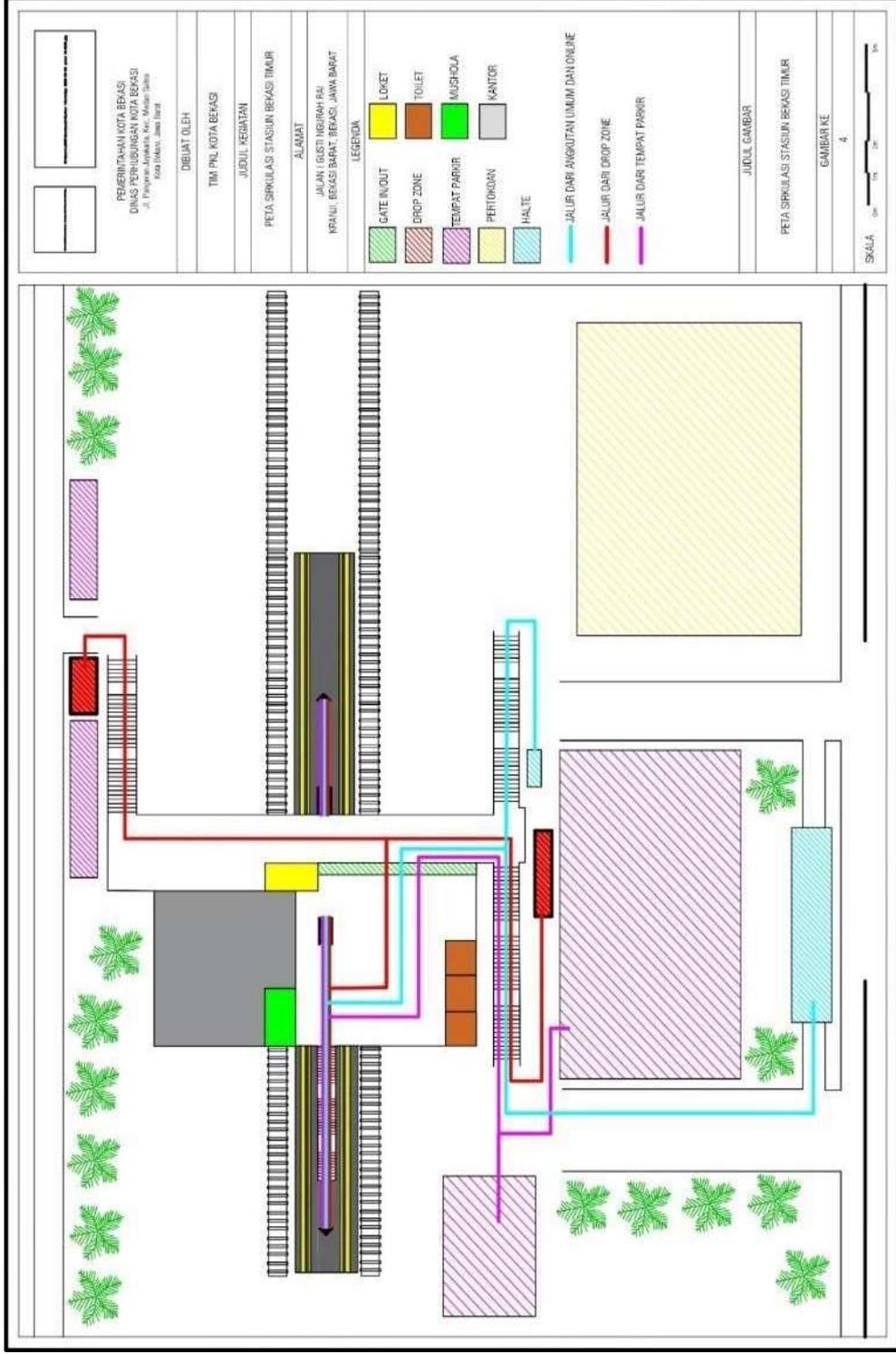
Sementara itu, sektor jasa seperti perbankan, pendidikan, dan kesehatan juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan layanan jasa yang berkualitas, peluang bisnis di sektor-sektor ini terus berkembang. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa setiap sektor memiliki tantangan dan potensi masing-masing. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus berkolaborasi untuk mengoptimalkan potensi sektor-sektor ini dan mengatasi tantangan yang ada, sehingga Bekasi dapat terus menjadi pusat ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

2. Stasiun Bekasi Timur

Stasiun Bekasi Timur (BKST) adalah stasiun kereta api kelas III/kecil yang terletak di Duren Jaya, Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat. Stasiun yang terletak pada ketinggian +19 meter ini hanya melayani rute KRL *Commuter Line*. Stasiun Bekasi Timur memiliki bangunan stasiun memiliki dua lantai. Lantai pertama untuk loket pembelian tiket, ruang tunggu, dan toilet. Lantai kedua untuk peron dan musholla. Stasiun ini memiliki dua peron sisi yang dapat menampung dua kereta KRL *Commuter Line*.



Gambar II. 3 Visualisasi Stasiun Bekasi Timur



Sumber : PKL Kota Bekasi, 2023

Gambar II. 5 Layout Stasiun Bekasi Timur

Tabel II. 4 Jadwal Kedatangan KRL di Stasiun Bekasi Timur

NO	NOMOR KERETA	ASAL	TUJUAN	WAKTU	JUMLAH
1	5000	Angke	Kampung Bandan	10:10	18
2	5002	Angke	Cikarang	12:49	4
3	5006	Cikarang	Kampung Bandan	10:02	72
4	5008	Cikarang	Angke	11:26	34
5	5053	Kampung Bandan	Cikarang	10.58	94
6	5031	Kampung Bandan	Tambun	10:47	2
7	4000	Tambun	Kampung Bandan	11:11	6

Sumber : PT. KAI DAOP I Jakarta

Untuk melancarkan operasional stasiun dan juga kenyamanan para penumpang yang berada di stasiun, pihak manajemen stasiun telah menyediakan beberapa fasilitas maupun infrastruktur yang bisa dinikmati oleh penumpang. Prasarana transportasi mempunyai peran yang sangat penting ketika berbicara tentang aspek aksesibilitas, baik aksesibilitas yang ditinjau dari segi orang maupun kendaraan. Berangkat dari hal tersebut maka survei inventarisasi dianggap penting dan juga perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara jelas peranan prasarana dalam aspek aksesibilitas serta penyediaan prasarana yang ada dalam simpul transportasi di suatu tempat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang "Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api" yang merupakan dasar acuan dalam melakukan analisis survei inventarisasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 inilah terdapat 6 point dalam standar pelayanan minimum (SPM) di Stasiun Bekasi Timur, antara lain :

Tabel II. 5 Inventarisasi Stasiun Bekasi Timur

NO	FASILITAS	ADA	TIDAK	KONDISI
1	KESELAMATAN			
	Apar	V		BAIK
	Petunjuk jalur evakuasi	V		BAIK
	Prosedur evakuasi		V	
	Titik kumpul evakuasi	V		BAIK
	P3K	V		
	Tabung oksigen	V		
	Kursi roda	V		BAIK
	Tandu	V		BAIK
	Tersedia minimal 1 area dengan petunjuk arah	V		BAIK
Lampu penerangan ujung wesel	V		BAIK	
2	KEAMANAN			
	CCTV	V		BAIK
	Petugas keamanan	V		BAIK
	Nomor telepon/sms pengaduan	V		BAIK
3	KEHANDALAN/KETERATURAN			
	Info untuk semua KA	V		BAIK
	Ruang boarding dengan tempat duduk		V	
	Papan informasi tata cara pembelian dan top-up	V		BAIK
	Peta jadwal operasi dan jaringan pelayanan kereta	V		BAIK
4	KENYAMANAN			
	Ruang tunggu dengan tempat duduk	V		BAIK
	Ruang boarding dengan tempat duduk		V	
	Toilet	V		BAIK
	Mushola	V		BAIK
	Kebersihan stasiun	V		BAIK
	Tempat sampah	V		BAIK
	Himbauan larangan merokok	V		BAIK
	Lampu penerangan	V		BAIK
	Fasilitas pengatur sirkulasi udara di ruangan	V		BAIK
Denah/layout stasiun	V		BAIK	

Sumber : Tim PKL Kota Bekasi, 2023